

FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMAHAMAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)* PADA MAHASISWA AKUNTANSI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

M. Wahyuddin Abdullah
Sri Astuti

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.36, Samata-Gowa
tosir_wahyu@yahoo.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of learning readiness, learning experience, learning behavior and the quality of the Lecturer Teaching Quality to level of understanding of IFRS accounting students. The population in this study containing by student majoring in accounting UIN Alauddin Makassar, purposive sampling method that using in this study and obtained 52 respondents. Hypothesis testing using multiple regression. The results of this study show that learning readiness, learning behaviors, and the quality of the Lecturer Teaching Quality has positive and significant impact on the level of understanding of IFRS accounting students. However, the learning experience no significant effect on the level of understanding of IFRS accounting students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar, pengalaman belajar, perilaku belajar dan kualitas pengajaran dosen terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi UIN Alauddin Makassar, dengan metode penyampelan *purposive sampling* dan diperoleh 52 responden. Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda. Hasil pengujian membuktikan bahwa kesiapan belajar, perilaku belajar, dan kualitas pengajaran dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS. Namun, pengalaman belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS.

Kata Kunci: IFRS, Kesiapan Belajar, Pengalaman Belajar, Perilaku Belajar, Kualitas Pengajaran Dosen

PENDAHULUAN

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan Standar Akuntansi Interntional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*. IFRS merupakan fenomena yang sangat hangat diperbincangkan di dunia termasuk di Indonesia. Kemunculan IFRS di dunia mengharuskan Indonesia untuk ikut mengkonvergensi, hal ini merupakan pilihan yang tidak dapat dihindari, dikarenakan Indonesia sudah menjadi bagian penting dari pasar dan perekonomian global. Selain itu, Indonesia sebagai salah-satu negara anggota G-20 juga tunduk terhadap kesepakatan G-20 unruk melakukan konvergensi IFRS.Di Indonesia

konvergensi IFRS yaitu konvergensi secara penuh ke dalam Prinsip Akuntansi yang berlaku Umum di Indonesia (Indonesia GAAP) pada tanggal 23 desember 2008.

Konvergensi Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke *International Financial Reporting Standards* (IFRS) bukan perkara mudah. Meski demikian, IFRS menjadi kompetensi wajib bagi Akuntan Publik, Profesi Penilai, Akuntan Manajemen, Regulator dan Akuntan Pendidik, dengan adopsi IFRS sebagai standar akuntansi global yang tunggal, perusahaan Indonesia akan siap dan mampu untuk bertransaksi, termasuk merger dan akuisisi (M dan A) lintas negara (Imannuar, 2011).

Implementasi PSAK-IFRS yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2012, segmen pasar tenaga ahli akuntansi terampil berkembang pada kebutuhan tenaga terampil PSAK-IFRS. Kebutuhan ini akan terus bertumbuh seiring dengan keinginan pemilik usaha membawa perusahaannya ke ranah publik untuk memenuhi kebutuhan modal pengembangan usahanya. Oleh karena itu, kesempatan dan tantangan ini harus dapat ditangkap oleh unit pendidikan dengan memasukkan materi PSAK-IFRS dalam pengajaran matakuliah akuntansi. Lembaga pendidikan baik itu negeri maupun swasta mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang paling tidak, telah memiliki bekal pengetahuan mengenai IFRS. Para lulusan inilah yang nantinya diharapkan dapat menjadi akuntan-akuntan yang handal dan memahami IFRS (Giri, 2008). Di era IFRS ini, Perguruan Tinggi dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang berkompetensi. Apalagi, dunia kerja pada masa mendatang akan semakin selektif dalam menentukan calon tenaga kerja yang profesional dibidangnya (Putri dan Harto, 2012).

Konvergensi IFRS di Indonesia telah dilakukan, ini berarti mahasiswa sebagai calon tenaga ahli sudah seharusnya mendapatkan dan memiliki banyak pemahaman mengenai IFRS, dalam perkuliahan tentunya mahasiswa mendapatkan materi kuliah berbasis IFRS, dengan dilengkapi buku berbasis IFRS dan dosen pengajar yang berkompeten. Mahasiswa harus benar-benar sadar bahwa IFRS merupakan pengetahuan wajib yang harus dimiliki sebagai calon tenaga ahli.

Pemahaman merupakan salah satu dari hasil belajar, untuk hasil belajar yang maksimal tentu dibutuhkan proses belajar yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam mempelajari IFRS tentu ada faktor-faktor yang memengaruhinya, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Olehnya itu, penelitian ini akan menguji secara empiris beberapa faktor yang memengaruhi pemahaman IFRS.

Dalam proses belajar mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan dalam belajar. Kesiapan belajar sangat dituntut dalam proses pembelajaran, utamanya setelah konvergensi IFRS, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan belajar yang lebih matang dibandingkan sebelum konvergensi IFRS. Mahasiswa harus bisa bersikap lebih aktif sehingga mampu memahami IFRS sebagai hasil belajar.

Banyaknya pemahaman yang dimiliki atas suatu bidang studi pada jenjang pendidikan sebelumnya dapat dilihat dari jurusan asal pada SMA atau SMK. Logikanya, mahasiswa yang berasal dari jurusan IPS dan jurusan akuntansi di SMK tentu lebih banyak memahami akuntansi dibandingkan yang berasal dari IPA dan

jurusan selain akuntansi, sehingga akan lebih mudah dalam memahami IFRS. Demikian pula dengan mahasiswa yang mengikuti kursus akuntansi dengan mahasiswa yang hanya monoton mengandalkan proses perkuliahan dikelas. Selain itu, faktor internal lainnya yaitu, perilaku belajar. Mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini pemahaman terhadap IFRS tentu memiliki pemahaman yang lebih baik.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat penting dalam memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa, diantaranya Kualitas pengajaran dosen, meskipun dalam proses belajar mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung kepada dosen, tetapi mahasiswa akan banyak mendapatkan pengetahuan dari materi yang diajarkan dosen, sehingga dosen harus selalu memperbaharui pengetahuannya sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta menyampaikan materi dengan metode pengajaran yang mudah dimengerti mahasiswa. Dengan demikian, rumuskan masalah penelitian ini adalah apakah kesiapan belajar, pengalaman belajar, perilaku belajar, dan kualitas pengajaran dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS?

TINJAUAN TEORETIS

Teori Belajar dan Pembelajaran

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga kita semua memahami proses inern yang ompleks dari belajar. Ada tiga perspektif utama dalam teori belajar, yaitu Behaviorisme, Kognitivisme, dan Konstruktivisme (Wati, 2010: 4-5). Pada dasarnya teori pertama dilengkapi oleh teori kedua dan seterusnya, sehingga ada varian, gagasan utama, ataupun tokoh yang tidak dapat dimasukkan dengan jelas termasuk yang mana, atau bahkan menjadi teori tersendiri. Teori belajar berpangkal pada pandangan hakikat manusia, yaitu hakikat manusia menurut pandangan Leibnitz adalah organism yang aktif (Wati, 2010: 5). Manusia merupakan sumber daripada kegiatan. Pada dasarnya manusia bebas untuk berbuat, manusia bebas untuk membuat spilihan dalam setiap situasi. Titik pusat kebebasan ini adalah kesadaran dirinya.

Teori Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan , guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai

pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik (Wati, 2010: 19-20).

Teori belajar dan pembelajaran digunakan dalam mendukung penelitian ini karena sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Mahasiswa sebagai manusia aktif memiliki sikap untuk mencapai tujuannya, setiap mahasiswa tentunya memiliki cara sendiri dalam belajar. Tercapainya tujuan dari pendidikan atau pembelajaran tentu didukung oleh faktor internal maupun eksternal. Untuk itu, pemahaman sebagai hasil belajar akan tercapai jika mahasiswa memiliki faktor yang mendukung.

Pemahaman Tentang International Financial Reporting Standards

Pemahaman merupakan salah satu bentuk dari hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Pemahaman memiliki arti sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada posisinya, tanpa itu, maka pengetahuan, keterampilan dan sikap tidak akan bermakna (Djahura, 2013). Dalam meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman mahasiswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien (Sudjana, 2010; dalam Djahura, 2013). Pemahaman IFRS merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal, mengerti dan memahami dasar, standar dan ketentuan yang berlaku IFRS. Tingkat pemahaman IFRS ini dapat diukur dari sejauh mana seseorang mengetahui dan mengerti IFRS.

Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 2013; dalam Wahyuni, 2010:10). Menurut Hanifah dan Abdullah, (2001) belajar adalah:

Suatu proses usaha yang kompleks dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Nurkencana (1986:221; dalam Fitriana, 2013: 23.) menyatakan bahwa kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar menurut Djamarah (2002:35; dalam Liminetri, 2014) meliputi kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materil.

Kesiapan belajar sangat menentukan proses dalam belajar, maka jika proses belajar baik tentu hasil yang diperoleh juga baik. Jika seseorang menyatakan siap dirinya untuk belajar, maka orang tersebut akan mempersiapkan semua kebutuhannya dalam belajar. Saputri (2013) mengungkapkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi tingkat kesiapan belajar seseorang maka semakin naik pula prestasi akademik. Hal yang

sama diungkapkan oleh Widyaningtyas, sukarmin dan Radiyono (2013) bahwa siswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Pengalaman Belajar

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Tahar, 2012). Sedangkan, pengalaman belajar menurut Tyler (1973:63; dalam Lunenbrug, 2011) adalah:

Learning experience is not the same as the content with which a course deals nor the activities performed by the teacher. The term learning experience refers to the interaction between the learner and the external conditions in the environment to which he can react. Learning takes place through the active behaviour of the student.

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar bukan dari konten materi pelajaran atau dari pendidik, tetapi lebih kepada kegiatan atau interaksi dari pembelajar itu sendiri dengan kondisi eksternal yang ada dilingkungannya. Pengalaman dalam belajar dalam penelitian ini berupa pengalaman belajar akuntansi, baik pendidikan formal selama perkuliahan maupun saat mengikuti kursus dan sejenisnya. Mahasiswa yang aktif di dalam maupun luar kampus tentu memiliki pemahaman yang lebih banyak dibandingkan yang hanya monoton pada proses perkuliahan saja.

Andjani dan Adam (2013) mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif antara pengalaman belajar akuntansi terhadap prestasi belajar dalam mata kuliah pengantar akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMK, IPS ataupun IPA. Mahasiswa yang berasal dari SMK akuntansi tentu memiliki pemahaman akuntansi yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari IPA.

Perilaku Belajar

Menurut Ginting (2003; dalam Hastuti, 2003), perilaku belajar adalah kebiasaan, kemauan dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan (Rachmi, 2010).

Sari (2013) mengungkapkan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku belajar mahasiswa maka tingkat pemahaman pengantar akuntansi juga akan semakin baik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rachmi (2010). Hanifah dan Abdullah (2001) juga melakukan penelitian mengenai perilaku belajar, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan kebiasaan mengikuti, membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan menghadapi ujian berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Kualitas Pengajaran Dosen

Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Anonim, 2014). Dosen merupakan sumber daya manusia diperguruan tinggi yang memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan mahasiswa ataupun lulusan yang berkualitas. Mahasiswa banyak mendapatkan pengetahuan dari dosen sehingga dosen harus memiliki keterampilan, keahlian dan metode pengajaran yang terbaik.

Asmawi (2005) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi yaitu bergantung pada dosen sebagai pengajar dan pendidik. Lestari dan Suparlinah (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pengajaran sangat berpengaruh terhadap nilai pengantar akuntansi. Mahasiswa akan bergantung kepada Dosen, bagaimana cara Dosen membawakan materi kuliah dan materi apa saja yang di sampaikan akan menjadi tambahan pengetahuan ataupun keterampilan baru bagi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang masih aktif di UIN Alauddin Makassar, yaitu mahasiswa angkatan 2013, 2012, 2011 dan 2010, berjumlah 538 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu: 1) mahasiswa akuntansi telah menyelesaikan semester tujuh (7), 2) mahasiswa akuntansi yang telah lulus mata kuliah teori akuntansi, 3) mahasiswa yang memiliki IPK 3,00 ke atas. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang mahasiswa.

Jenis data penelitian adalah data subjek berupa pengalaman atau karakteristik dari mahasiswa sebagai responden. Sumber data menggunakan data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

b_0	= Konstanta	X_4	= Kualitas Pengajaran Dosen
X_1	= Kesiapan Belajar	Y	= Pemahaman IFRS
X_2	= Pengalaman Belajar	b_0	= Konstanta
X_3	= Perilaku Belajar	$b_{1,2,3,4}$	= Koefisien regresi
e	= error term		

Variabel pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS (Y) meliputi: 1) IFRS secara umum, 2 kerangka dasar IFRS, dan 3 pengungkapan dan penyajian laporan

keuangan . Variabel kesiapan belajar (X1) diadopsi dari Putri (2011) meliputi: 1) kesiapan fisik, 2) kesiapan mental, 3) kesiapan fasilitas, 4) kesiapan lingkungan, dan kesiapan Perilaku. Variabel pengalaman belajar (X2) meliputi: 1) pengalaman belajar SLTA, 2) kursus akuntansi, dan 3) mengikuti kajian/Seminar Akuntansi. Variabel perilaku belajar (X3) diadopsi dari Hanifah dan Abdullah (2001) meliputi: 1) kebiasaan mengikuti pelajaran, 2) kebiasaan membaca buku, kebiasaan ke perpustakaan, dan 3) kebiasaan mengikuti ujian. Variabel kualitas pengajaran dosen (X4) diadopsi dari Lestari dan Suparlinah (2010) meliputi: 1) Tingkat kehadiran dosen, 2) metode pengajaran yang diterapkan, dan 3) materi yang disampaikan. Variabel dependen dan variabel independen tersebut diukur dengan *likert sale* dengan opsi jawaban 1 sampai 5, atau sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Nilai rata-rata variabel pemahaman IFRS yang terdiri dari 12 item pernyataan adalah 3.80, termasuk dalam kategori setuju mendekati sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa IFRS bukanlah suatu hal asing bagi mahasiswa akuntansi UIN Alauddin Makassar dalam hal pemahaman IFRS. Indikator dalam penelitian ini terkait dengan item pertanyaan tentang IFRS yang terbagi 3 (tiga) yaitu IFRS secara umum, kerangka dasar IFRS dan pengungkapan/penyajian laporan keuangan berdasarkan IFRS. Nilai rata-rata tertinggi item pernyataan pada nilai 4,03 kategori setuju, menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi rata-rata mengenal IFRS secara umum seperti arti kata IFRS, manfaat dari konvergensi IFRS serta dampak dari konvergensi IFRS. Nilai terendah rata-rata jawaban responden pada nilai 3,52 kategori kurang setuju mendekati setuju, menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang IFRS dari indikator variabel yang digunakan mahasiswa hanya cukup setuju mendekati setuju mengenai pengungkapan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan IFRS, hal ini dimungkinkan karena indikator variabel ini tidak dipelajari secara spesifik atau kurang dibahas dalam proses perkuliahan, dibanding dengan materi IFRS secara umum dan kerangka dasar IFRS.

Hasil uji koefisien determinasi untuk regresi linear berganda tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1: Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,525	,485	2,531
a. Predictors:		(Constant), KualitasPengajaran, PengalamanBelajar, PerilakuBelajar, KesiapanBelajar		
b. Dependent Variable: PemahamanIFRS				

Sumber : Data Primer yang diolah 2014

Tabel di atas menunjukkan nilai R square sebesar 0, 525, berarti 52,5% pemahaman tentang IFRS mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kesiapan belajar, pengalaman belajar, perilaku belajar, dan kualitas pengajaran dosen, sisanya sebesar 47,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Untuk hasil uji nilai F statistik tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	333,260	4	83,315	13,007	,000 ^b
	Residual	301,048	47	6,405		
	Total	634,308	51			

a. Dependent

Variable:

PemahamanIFRS

b. Predictors: (Constant), KualitasPengajaran, PengalamanBelajar, PerilakuBelajar, KesiapanBelajar

Sumber : Data Primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai P value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Kesiapan Belajar (X1), Pengalaman Belajar (X2), Perilaku Belajar (X3), dan Kualitas Pengajaran Dosen (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS (Y) di UIN Alauddin Makassar. Adapun uji parsial (Uji t) ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3: Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15,119	5,289		2,859	,006
	KesiapanBelajar	,192	,074	,332	2,608	,012
	PengalamanBelajar	-,032	,119	-,028	-,272	,787
	PerilakuBelajar	,308	,137	,263	2,251	,029
	KualitasPengajaran	,360	,142	,308	2,543	,014

a. Dependent Variable:

PemahamanIFRS

Sumber : Data Primer yang diolah 2014

Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 15,119 + 0,192 X_1 - 0,032X_2 + 0,308X_3 + 0,360X_4 + e$$

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS (H1 diterima). Semakin tinggi tingkat kesiapan belajar mahasiswa maka semakin baik pemahaman mahasiswa tentang IFRS. ketika mahasiswa mengatakan dirinya siap dalam belajar maka segala sesuatunya akan dipersiapkan untuk belajar, baik fisik, mental, fasilitas, lingkungan dan perilaku, sehingga tujuan dari proses belajar dapat tercapai. Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mengembangkan kecakapan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyaningtyas (2013) bahwa siswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula.

Pengalaman belajar berpengaruh negatif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS (H2 ditolak). Pengalaman belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS karena pengalaman belajar tersebut tidak berkaitan dengan materi IFRS, seperti pengalaman mengikuti seminar dan kursus yang diikuti tidak memberikan materi tentang IFRS, begitupun asal SLTA tidak memberikan pelajaran mengenai IFRS melainkan hanya materi tentang akuntansi umum. Selain itu, materi tentang IFRS masih tergolong baru, yaitu tahap implementasi di Indonesia pada awal tahun 2012 sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian adalah mahasiswa angkatan 2010 (tamat SLTA tahun 2010). Hal ini selaras dengan penelitian Lestari dan Suparlinah (2010), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pengantar akuntansi.

Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS (H3 diterima). Proses belajar memerlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dengan perilaku tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien dalam memahami IFRS. Semakin tinggi perilaku belajar mahasiswa tingkat pemahaman mahasiswa tentang IFRS juga meningkat. Hanifah dan Abdullah (2001) juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Kualitas pengajaran dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS (H4 diterima). Dosen memiliki peran sentral dalam proses perkuliahan. Meskipun pengetahuan mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung kepada dosen, akan tetapi peran dosen tetap besar dalam menghasilkan mahasiswa yang berkompeten di bidangnya. Dengan kualitas pengajaran dosen yang baik, maka perguruan tinggi akan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja dengan *skill* yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Sari (2011), Asmawi (2005), dan Lestari dan Suparlinah (2010), bahwa kualitas pengajaran mempengaruhi tingkat

pemahaman mahasiswa akuntansi, nilai mata kuliah pengantar akuntansi, dan meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS. Semakin siap mahasiswa menghadapi proses pembelajaran maka semakin baik pemahaman mahasiswa tentang IFRS. Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS. Perilaku belajar sesuai dengan tujuan pendidikan, semakin baik perilaku belajar mahasiswa maka semakin baik pula pemahaman mahasiswa tentang IFRS. Kualitas pengajaran dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS. Dengan demikian, jika pengajaran dosen itu berkualitas maka apa yang disampaikan dosen tersebut akan mudah diserap mahasiswa. Namun, pengalaman belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS. Materi IFRS belum pernah diperoleh mahasiswa sebelum mereka belajar di perguruan tinggi.

Pengambilan responden hanya dilakukan pada satu universitas saja sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk objek diluar penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih memperluas cakupan penelitian baik dari segi variabel yang mempengaruhi pemahaman IFRS, karena masih banyak faktor yang bisa memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa tentang IFRS, dan cakupan wilayah dan sampel penelitian. Selain itu menambahkan metode pengumpulan data penelitian dengan interview agar data yang dihasilkan lebih kredibel dibandingkan dengan penggunaan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjani, S dan H. Adam. 2013 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.1, No.1: 1-10.
- Anonim, 2014. *Dosen Wikipedia the free Encyclopedia*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/dosen>, diakses 29 Agustus.
- Asmawi, R.M. 2005. Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di PerguruanTinggi. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No.3: 66-71.
- Djahura, D. 2013. *Pemahaman Sebagai Pernyataan Hasil Belajar*, <http://dirmandjahura.blogspot.com/favicon.ico>, diakses 12 Desember.
- Fitriana, E. 2013. Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas Xi Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013, *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Giri, E.F. 2008. Konvergensi Standar Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Kurikulum Akuntansi Dan Proses Pembelajaran Akuntansi di

- Perguruan Tinggi Indonesia." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VI. No. 2: 7-22.
- Hanifah dan S. Abdullah. 2001. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol.1, No.3.
- Hastuti, T.D. 2003. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol.11, No.3: 37-50.
- Imannuar, K.V. 2012. Kesiapan Mahasiswa Dalam Menghadapi Konvergensi IFRS di Indonesia Tahun 2012. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS*.
- Lestari, P dan I. Suparlinah. 2010.. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol 11 No 2: 144-152.
- Liminetri. 2014. *Defenisi Kesiapan Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. <http://liminetri.blogspot.com/2012/05/kesiapan-bela-jar.html>, diakses 19 Februari.
- Lunenbrug, F.C. 2011. Key Components of a Curriculum Plan: Objectives, Content, and Learning Experiences. *Schooling*, Vo. 2, No.:1-4.
- Putri, N Kadek Sari E. 2011. Hubungan Kecerdasan Emosidan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah ASKEB IBU I Mahasiswa Semester 11 di AKBID Mitra Husada Karangayar. *Tesis*. Magister Kedokteran Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Putri, T.R.S dan Harto.P. 2012. Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik Terhadap Kompetensi yang Dibutuhkan Lulusan Akuntansi, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 1, No.2: 1-9.
- Rachmi, F. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sari, Dian A.P. 2011. Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasioanal Veteran.
- Sari, Yora.K. 2013. Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Saputri, D. 2013. Pengaruh Kesiapan, Kemandirian dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Skripsi*. FakultasEkonomiUniversitas Negeri Padang.
- Tahar, F. 2012. Pengaruh Diskriminasi Gender dan Pengalaman Terhadap Profesionalitas Auditor. *Skripsi*. Makassar:Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.

Abdullah, Faktor Yang Memengaruhi Pemahaman International ...

- Wahyuni, D. 2005. Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Iima Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005. *Skripsi*. Fakultas Pendidikan Universitas Negeri, Semarang.
- Wati, W. 2010.. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makalah Strategi Pembelajaran di Universitas Negeri Padang.
- Widyaningtyas, A, Sukarmin dan Y Radiyono. 2013.. Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.1, No.1: 136-143.